

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan belajar yang kondusif mengacu pada lingkungan yang secara khusus dirancang untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Lingkungan tersebut harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, khususnya yang terkait dengan kenyamanan fisik, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis. Dari sudut pandang fisik, ruang belajar harus menyediakan suasana yang menyenangkan dan fungsional, termasuk pengaturan ruang kelas yang tepat, perabotan yang cukup dan ergonomis, serta pencahayaan yang memadai untuk memastikan siswa dapat fokus dan terlibat tanpa ketegangan fisik. Di luar elemen fisik, lingkungan juga harus mendorong interaksi sosial yang bermakna baik antara siswa dan guru, maupun di antara siswa itu sendiri.

Interaksi ini memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi, komunikasi, dan rasa saling menghormati, yang merupakan komponen penting dari pengalaman pendidikan holistik. Yang sama pentingnya adalah dimensi psikologis lingkungan belajar. Elemen-elemen seperti motivasi, minat siswa, dan dukungan emosional harus diintegrasikan dengan cermat untuk mempertahankan keterlibatan dan antusiasme dalam belajar. Dalam konteks ini, guru mengemban tanggung jawab yang signifikan dalam membentuk iklim yang tidak hanya mendukung dan mendorong tetapi juga

merangsang dan menantang secara intelektual. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka, mengembangkan rasa percaya diri, dan tumbuh secara akademis dan pribadi.

Lingkungan belajar adalah suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar ini dapat berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau bahkan lingkungan alam sekitar. Tujuan dari lingkungan belajar adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Menurut (Solmaz et al., 2024) Lingkungan belajar dapat memicu keterampilan kognitif secara positif dengan interaksi spasial tingkat lanjut dan konten teknis yang mudah diakses, serta dapat membuka proses pembelajaran yang dilakukan siswa meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan mengembangkan pola pikir berkembang yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sesuai dengan gaya belajar mereka. Pendidikan tidak dapat langsung ditransfer ke sistem konvensional, khususnya karena status kognitif dan konten pembelajaran siswa, karena sangat spesifik untuk meningkatkan proses pengajaran dalam lingkungan pembelajaran virtual (VLE), diperlukan sistem rekomendasi yang menganalisis secara mendalam variabel siswa, seperti gaya belajarnya, preferensi, jaringan sosialnya, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya (Monsalve-Pulido et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: Lingkungan belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar. Lingkungan

teman sebaya. sarana dan prasarana, materi pembelajaran, faktor guru dan faktor kondisi keluarga siswa. Sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi karena kurangnya fokus dan konsentrasi belajar siswa, adanya ketidak sesuaian pemahaman konsep dan jenis tes evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran (Paraniti & Arjaya, 2023). Faktor dan hambatan penting yang terkait dengan praktik yang muncul yang mendukung interaksi siswa dengan guru, konten, dan satu sama lain, serta kompetensi yang muncul yang akan dibutuhkan oleh praktik ini (Otto et al., 2024) Selain itu, tujuan pembelajaran sering kali adalah untuk memperluas pengaruhnya di luar batasan lingkungan pembelajaran formal, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan di luar kelas sering kali dianggap sebagai komponen penting dari Pendidikan seperti tujuan, peserta didik, pendidik, alat, dan lingkungan secara langsung memengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Capaian belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajarannya. Capaian belajar merupakan gambaran bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut (Harefa et al., 2023) Capaian belajar merupakan nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh peserta didik setelah menerima materi pelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Hasil pembelajaran siswa bervariasi dalam berbagai bidang, termasuk prestasi

belajar akademik, sikap, motivasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mungkin berbeda dalam banyak faktor, seperti subjek pembelajaran, durasi pembelajaran, atau bahkan jenis kondisi lingkungan. Selain itu, hubungan yang kuat antara kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan STEM, yang berasal dari negara-negara barat, merupakan alasan mendasar bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk menerapkan (Wahono et al., 2020).

Lingkungan belajar dan hasil belajar siswa sangat relevan untuk memahami bagaimana sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan non-akademis siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran senantiasa dilakukan oleh pemerintah salah satunya melakukan berbagai terobosan dan strategi dalam pemerataan Pendidikan (Paraniti & Arjaya, 2023). Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan belajar.

Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena didalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula (Ankrum, 2020).

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian di SD Negeri 230 Palembang peneliti mengamati lingkungan belajar masih dalam tahap pengembangan belum mencapai tingkat kenyamanan yang diharapkan memerlukan penyesuaian dan peningkatan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Menurut ibu Ikrarrianda Mitra galu pratiwi, S.Pd selaku wali kelas IV.B mengatakan bahwa, pada kondisi lingkungan belajar, sehingga hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Di lingkungan sekolah peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dikonsepsi secara global oleh pihak sekolah. Namun, tidak jarang sebagian besar peserta didik belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga tidak mampu memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurang mendukungnya fasilitas, daya tarik lingkungan belajar sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Pembelajaran hanya dilakukan sebatas mentransfer materi dari pengajar ke peserta didik. Pada dasarnya lingkungan belajar yang menarik bisa dilakukan, diciptakan dan diterapkan di sekolah. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monsalve-Pulido et al., 2024) Menunjukkan bahwa diperlukan sistem rekomendasi yang

menganalisis secara mendalam variabel siswa, seperti gaya belajarnya, preferensi, jaringan sosialnya, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Penelitian lain dilakukan oleh (Ankrum, 2020) dapat diketahui bahwa dalam Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Penelitian lain dilakukan oleh (Harefa et al., 2023) Capaian belajar merupakan gambaran bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Capaian belajar merupakan nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh peserta didik setelah menerima materi pelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini ingin menerapkan lingkungan yang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 230 Palembang Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Pembatasan lingkup masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 230 Palembang meliputi aspek berikut:

- 1) Lingkungan belajar pada penelitian ini dibatasi pada Fasilitas Belajar, Interaksi Sosial yang Positif, Ketersediaan sumber belajar.
- 2) Hasil belajar yang diperoleh dari Nilai Raport siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 230 Palembang tahun ajaran 2020-2021 semester ganjil dan 2024/2025 semester ganjil .
- 3) Nilai angket diambil dari respon siswa kelas IV SD Negeri 230 tahun ajaran 2024/2025 mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 230 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 230 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dengan Adanya Penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap prestasi belajar siswa di mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 230 Palembang memiliki pentingnya dalam aspek teoritis. Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman teori pembelajaran dengan mengidentifikasi hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan berharga dalam literatur akademis, namun juga dapat meningkatkan pemahaman konseptual tentang bagaimana lingkungan belajar berdampak pada proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a. Menumbuhkan Semangat Belajar: Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat merasa lebih termotivasi dalam proses belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.
- b. Peningkatan Capaian Belajar: Siswa memiliki kesempatan untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal karena lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

2) Bagi Guru :

Perencanaan Pembelajaran yang Lebih Menarik: Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif berdasarkan pemahaman akan pengaruh lingkungan belajar terhadap siswa. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan memperhatikan lingkungan belajar, guru dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif.

3) Bagi Sekolah:

- a. Peningkatan Citra Sekolah: Dengan hasil belajar siswa yang lebih baik, reputasi sekolah dapat meningkat dan menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam memilih tempat pendidikan.
- b. Pengembangan Fasilitas: Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar guna mendukung peningkatan hasil belajar.